



Implementasi Strategi Pembelajaran Saintifik K-13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Medan

Muhammad Habibi Rangkuti¹, Indah Permata Sari Sitorus², Arlina³, Najwa Ammara Jauzah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹

Email Korespondensi: muhammad0301222077@uinsu.ac.id¹, indah0301223089@uinsu.ac.id², arlina@uinsu.ac.id³, najwa0301221022@uinsu.ac.id⁴

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of scientific learning strategies for the 2013 Curriculum on the subject of worship practice at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, which involves the steps of observing, asking, gathering information, associating, and communicate to increase active student involvement. Using qualitative methods using observation, interview and documentation techniques, this research found that the strategy scientific creates an interactive and fun learning atmosphere. Students demonstrate high enthusiasm, especially through group discussions and quizzes based on the Wordwall application, which Strengthen their understanding of Sunnah Ab'ad and Sunnah Hai'at material at the same time improve critical and creative thinking skills. In conclusion, scientific strategies are effective improve the quality of learning in worship practices and make an important contribution to application of innovative teaching methods in religious education in Indonesia.

Keywords: *Scientific Learning, 2013 Curriculum, Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktik ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, yang melibatkan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi saintifik menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama melalui diskusi kelompok dan kuis berbasis aplikasi Wordwall, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Sunnah Ab'ad dan Sunnah Hai'at sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kesimpulannya, strategi saintifik efektif meningkatkan kualitas pembelajaran praktik ibadah dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pengajaran inovatif dalam pendidikan agama di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Saintifik, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Pembelajaran ini diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran ini juga berperan dalam menanamkan dasar-dasar pemahaman keislaman yang akan menjadi pondasi penting dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum 2013 (K-13) hadir dengan membawa pendekatan pembelajaran yang inovatif, implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, terutama melalui penerapan strategi pembelajaran saintifik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini MIS Nurul Hidayah menerapkan strategi pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran praktik ibadah, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam.

Pendekatan saintifik terdiri dari lima kegiatan inti: mengamati, menanya, melakukan, menalar, dan mengomunikasikan (Arlina, Thoha dan Firdaus, 2024). Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Melalui praktik ibadah, siswa tidak hanya diajarkan teori tetapi juga dilatih untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. (Maisa & Mila, 2016)

Penerapan strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik ibadah, diharapkan mereka dapat memahami nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam ajaran agama. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. (Rudi, 2014)

Namun, meskipun terdapat banyak potensi positif dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran praktik ibadah, tantangan tetap ada. Beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru tentang metode ini dapat mempengaruhi efektivitas implementasinya (Budiyanto & Mukhtar, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran saintifik diterapkan di MIS Nurul Hidayah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam praktik ibadah.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran praktik ibadah di MIS Nurul Hidayah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis kurikulum 2013 serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendekatan saintifik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agamadi Indonesia.

Sebagai salah satu metode dalam pembelajaran, pendekatan saintifik memiliki fokus pada penerapan metode ilmiah. Metode ilmiah sendiri melibatkan serangkaian aktivitas yang dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen. Selanjutnya, informasi atau data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis, sebelum akhirnya hipotesis dirumuskan dan diuji (Daryanto, 2014).

Pendekatan saintifik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "pendekatan" dan "saintifik". "Pendekatan" diartikan sebagai ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan, sementara "saintifik" berkaitan dengan sesuatu yang dapat diulang secara terbuka oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, dalam konteks ruang dan waktu (Wayan, 2019).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah metode yang dibangun di atas proses ilmiah dengan mengikuti langkah-langkah yang logis dan empirik, di mana semua informasi diperoleh melalui pancaindra. Inti dari pendekatan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada peserta didik, sehingga mereka, serta pendidik, dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan edukator. Pendekatan saintifik juga mencakup penguasaan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses ini, peran pendidik sangat diperlukan, meskipun seiring dengan bertambahnya kedewasaan peserta didik atau naiknya kelas, dukungan dari pendidik seharusnya semakin berkurang. (Firdos, 2017).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintifik). Pembelajaran ini mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi penggalian informasi melalui pengamatan, pertanyaan, maupun percobaan. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah, disajikan, dianalisis, ditalar, kemudian disimpulkan, dan diciptakan.

Namun, pada mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, penerapan pendekatan ilmiah ini tidak selamanya dapat dilakukan secara prosedural. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting untuk mengedepankan nilai-nilai dan karakteristik ilmiah serta menghindari nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan saintifik bersama dengan pembelajaran akan disajikan dengan cara-cara berikut:

Mengamati dalam proses pembelajaran menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain penyajian media objek yang nyata, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik, serta kemudahan dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan mengamati, sesuai dengan yang diungkapkan dalam Permendikbud nomor 81 A, guru diharapkan memberikan kesempatan yang luas dan bervariasi kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui aktivitas seperti melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, sekaligus melatih mereka agar dapat memperhatikan hal-hal penting dari suatu benda atau objek.

Menanya adalah sebuah kegiatan yang membuka peluang luas bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah mereka lihat, dengar, atau baca. Dalam proses ini, guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar dapat merumuskan pertanyaan dengan baik. Pertanyaan yang diajukan bisa berkisar dari pengamatan objek yang konkret hingga konsep yang lebih abstrak terkait fakta, prosedur, atau hal-hal lain yang lebih kompleks. Pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual maupun hipotetik dan menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber yang telah ditentukan oleh guru maupun peserta didik sendiri, baik itu dari satu sumber maupun dari banyak sumber.

Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memiliki peranan yang sangat penting. Kegiatan ini mendorong interaksi positif antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik. Interaksi ini menciptakan komunitas sosial yang dapat membentuk budaya belajar yang baik. Dalam konteks ini, al-Qur'an mengajarkan bahwa bertanya atau mencari jawaban sebaiknya diajukan kepada orang yang lebih berpengetahuan. (Dika Setiawan, 2017).

Mengumpulkan informasi adalah langkah penting yang mengikuti proses bertanya. Kegiatan ini melibatkan penggalian dan akuisisi informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode. Oleh karena itu, peserta didik dapat meningkatkan wawasan mereka dengan membaca buku, mengamati fenomena atau objek secara mendalam, serta melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, aktivitas pengumpulan informasi diperluas dengan melakukan eksperimen, membaca berbagai sumber selain buku teks, mengamati objek dan peristiwa, serta melaksanakan wawancara dengan narasumber. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, serta menghargai pendapat orang lain. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat mengasah kemampuan komunikasi, menerapkan keterampilan yang telah dipelajari, dan membangun kebiasaan belajar yang berkesinambungan sepanjang hayat.

Mengasosiasikan, mengolah informasi, dan menalar dalam proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 18A tahun 2013, merupakan langkah untuk memproses informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini bisa berasal dari hasil eksperimen yang terbatas ataupun dari kegiatan pengumpulan informasi lainnya.

Mengkomunikasikan adalah aspek penting dalam pendekatan ilmiah. Dalam konteks ini, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan temuan yang diperoleh selama proses pencarian informasi, serta mengasosiasikan dan mengidentifikasi pola. Hasil dari kegiatan ini akan dipresentasikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai indikator capaian belajar siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 18 Tahun 2013, kegiatan komunikasi dalam pembelajaran meliputi penyampaian hasil

pengamatan dan kesimpulan yang diambil dari analisis, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui media lainnya. (Bekti Taufik, 2014).

Kelebihan, a) Peserta didik diharapkan untuk berperan aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengatasi setiap permasalahan yang mereka hadapi (Lulu, 2017). b) Langkah pembelajarannya yang sistematis, sehingga memudahkan guru dalam manajemen pelaksanaannya (Wayan, 2019). c) Relevansi terhadap kehidupan nyata (Hosnan, 2014). d) Keterampilan bekerjasama dan penyelidikan (Machin, 2014). e) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum dan prinsip (Solekhuli, 2023). *Kekurangan*, a) Menggunakan waktu yang lama (Lulu, 2017). b) Guru tidak lagi menjelaskan materi. c) Memerlukan keterampilan guru yang tinggi (Mulyasa, 2013). d) Siswa yang kurang terbiasa dengan pembelajaran mandiri (Sanjaya, 2013). e) Banyak siswa yang kurang tertarik dan tidak konsentrasi dalam memecahkan masalah (Yulianto, 2018). f) Guru kurang menguasai penilaia autentik (Amri Sofan, 2013)

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran baik individu maupun kelompok (Margono, 2001). Dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa. Adapun teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alfansyur, 2020). Teknik analisis data berupa reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. (Miles dan Huberman, 1992) Keabsahan data dilakukan dengan berlama-lama dalam penelitian, berpanjang-panjang dalam pengamatan dan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan, proses pembelajaran yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut: Peneliti memulai kegiatan di kelas dengan memberi salam, memberikan salam ketika masuk ke dalam kelas karena untuk menciptakan suasana yang positif dan menghormati keberadaan siswa. Kegiatan ini menunjukkan sikap sopan santun, membangun kedekatan emosional, serta membiasakan budaya saling menghargai antara guru dan siswa. Selain itu, memberikan salam juga dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, mengajak mereka berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di bawa oleh ketua kelas, serta meninjau materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.

Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu, yakni memahami materi tentang Sunnah Ab'ad dan Sunnah Hai'at.

Dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti menggunakan strategi pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran meliputi langkah-langkah berikut:

Peneliti mengajak siswa untuk mengamati video yang menampilkan praktik shalat, khususnya pelaksanaan Sunnah Hai'at dan Sunnah Ab'ad. Melalui pengamatan ini, siswa diharapkan memahami perbedaan antara keduanya.



Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait video pembelajaran yang telah diputar. Dengan antusias, siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai berbagai aspek dalam video yang telah mereka amati. Peneliti mengumpulkan informasi menjawab pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan tambahan mengenai materi. Setelah itu, siswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bertugas membahas Sunnah Hai'at, sedangkan kelompok kedua membahas Sunnah Ab'ad. Penulis memberikan panduan kepada setiap kelompok, termasuk pengertian dan contoh-contoh dari masing-masing materi. Siswa kemudian diberi waktu untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing.

Pada tahap ini, peneliti mengasosiasikan, mengelola informasi dan menalar, kemudian Peneliti meminta siswa membuka buku tuntunan salat untuk mencari informasi tambahan. Peneliti memantau jalannya diskusi di setiap kelompok, memastikan siswa aktif berdiskusi dan memahami materi dengan baik. Setelah berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok pertama memaparkan hasil diskusi tentang Sunnah Hai'at, diikuti oleh kelompok kedua yang menjelaskan tentang Sunnah Ab'ad. Penulis memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas usaha mereka dalam menyampaikan hasil diskusi.



Selanjutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kuis sebagai penguatan materi menggunakan aplikasi Wordwall. Aktivitas ini disambut antusias oleh siswa, yang tampak bersemangat mengikuti kuis tersebut, melalui kegiatan tersebut mampu menghadirkan tantangan bagi siswa, dan bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat akan meraih keberhasilan dengan diberi penghargaan berupa hadiah kecil sebagai motivasi. Setelah kuis selesai, penulis menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan “Alhamdulillah” dan salam.





Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengadakan wawancara singkat dengan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Ketika ditanya apakah mereka memahami materi yang diajarkan, siswa menjawab, “Paham, Kak/Bang”. Penulis juga menanyakan perasaan mereka selama pembelajaran, dan mereka memberikan berbagai tanggapan positif seperti, “Senang, bahagia, saat peneliti menyampaikan materi, kemudian pembelajaran juga mudah di fahami mereka. pada saat kuis mereka merasa semangat saat menjawab pertanyaan yang telah mereka peroleh, ada juga yang deg-degan, takut untuk menjawab soal kuis, mereka juga memberikan tanggapan seru selama proses keberlangsungan pembelajaran karena ada games (kuis), dan dapat hadiah/apresiasi dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Penggunaan aplikasi Wordwall sebagai alat evaluasi ternyata mampu meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi saintifik yang diterapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa “implementasi strategi pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13)” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 Sekolah Nurul Hidayah menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran yang aktif berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penggunaan diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, serta proyek berbasis konteks kehidupan sehari-hari, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan mengaitkan pembelajaran agama dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, penerapan teknologi dalam

pembelajaran dan penilaian yang otentik turut membantu dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh, tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dan implementasi strategi pembelajaran secara maksimal. Secara keseluruhan, implementasi K-13 pada mata pelajaran PAI di kelas 5 Sekolah Nurul Hidayah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. 5(2).
- Amri Sofan, (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arlina, A. Siagian, R. A. & Thoha, M. A., & Firdaus, A. B. (2024). "Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Saintifik pada Mata Pelajaran Agama di Kelas 5 SD Kartika I-2 Medan". *Journal of Islamic Education Management*, 4, 2, 386-398.
- Bekti Ari Nugroho, Taufik. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik. PT. Yogyakarta.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). "Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang". In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. 13,1. 46-51.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanifah, (2017). "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Kecakapan Spiritual Siswa Kelas V". *Jurnal Tematik*. 6, 4.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Maksudin. (2015) Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfaizah, Maisa & Karmila, Mila. (2016). "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Saintifik Pada Mata Diklat Dasar Pola". *Fesyen Perspektif*. 6,1.

-
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rhosalia, Lulu Anggi. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. 1, 1.
- S. Margono. (1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, Dika. (2017) "Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Journal Of Basic Education. 01, 02.
- Solekhuli. (2023). "Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi". Jurnal Penelitian Albidayah. 5, 2.
- Suja, Wayan. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Susilana, R. (2014). "Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar". Edutech, 13, 2, 183-193.
- Yulianto, dkk. (2018). "Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD". 13, 2.